**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kualitas pendidikan di era reformasi dewasa ini menjadi issu sentral, betapa tidak dengan proses pendidikan yang baik akan dihasilkan luaran yang baik pula. Sebagaimana dipahami bersama maju mundurnya sebuah bangsa/negara sangat ditentukan oleh maju atau tidaknya dunia pendidikan yang dimilikinya. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai kemponen pendidikan, diantaranya: kurikulum, siswa, sarana atau fasilitas pendidikan, dan guru itu sendiri sebagai pelaksana kurikulum. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengupayakan terciptanya kinerja guru atau tenaga kependidikan sebagai aparatur negara yang efesien, efektif, bersih dan beribawa sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas negara khususnya di bidang kependidikannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasioanal yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[[1]](#footnote-2)

Dan adapun Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 (Pasal 1: 1) tentang Guru dan Dosen yang berbunyi :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[2]](#footnote-3)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, diselenggarakan kegiatan kegiatan belajar mengajar, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, maka salah satu kegiatan komponen pendidikan yang sangat menentukan adalah guru, mengingat guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, dan fasilitator, serta evaluator.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan, haruslah dibekali dengan berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugas, di samping rasa tanggung jawab atau pengabdian demi peningkatan kualitas pendidikan. Karena dalam sehari-hari, guru di sekolah selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar.

Demi kelancaran pelaksanaan tugas guru di kelas, maka setiap guru dituntut untuk membuat strategi pembelajaran yang efektif.

Strategi ialah pendekatan guru yang digunakan dalam menyampaikan informasi, menyaring sumber-sumber, merumuskan peranan siswa-siswa. Termasuk ke dalamnya praktek khusus yang digunakan untuk melengkapi tujuan mengajar. Demikian juga strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada para siswa. Dengan kata lain, strategi ialah kegiatan yang diperoleh oleh guru dalam proses mengajar dan belajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada para siswa menuju pencapaian tujuan pengajaran tertentu.

Enrekang sebagai salah satu kabupaten di wilayah provinsi Sulawesi Selatan ternyata memiliki perhatian yang begitu serius di bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan salah satu misinya yang menyatakan “mewujudkan kemandirian daerah” dengan berbasis keberhasilan bidang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal di satuan pendidikan SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa guru pendidikan kewarganegaran dalam merumuskan materi masih kurang memperhatikan strategi dalam merumuskan materi ajar. Sehingga efektivitas ketercapaian dinilai belum maksimal dan kurang meninggalkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan perangkat pembelajaran guru PPKn berupa RPP maupun proses pembelajaran di kelas yang tidak disusun secara cermat memperhatikan aspek strategi merumuskan materi ajar yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, **“Strategi Guru PPKn Merumuskan Materi Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.**

1. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PPKn merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
2. Apa kendala yang dihadapi seorang guru dalam merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui strategi guru PPKn merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam merumuskan materi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Anggeraja, yaitu sebagai bahan masukan, khususnya untuk pihak sekolah agar lebih memperhatikan guru dalam merumuskan materi pelajaran dalam pembelajaran PPKn.
2. Bagi Guru PPKn SMA Negeri 1 Anggeraja, yaitu sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam merumuskan materi prlajaran dalam pembelajaran PPKn.
3. Bagi Penulis, yaitu sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam menulis karya ilmiah terutama pada bidang yang diteliti, selain itu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi penulis, sehingga dalam penelitian ini dapat memberi manfaat dalam menyelesaikan masalah melalui metode ilmiah.
4. Bagi Pembaca, yaitu sebagai referensi dan acuan yang dapat digunakan jika hendak mengadakan penelitian lebih lanjut untuk bidang yang serupa.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Pasal 1:1) [↑](#footnote-ref-3)